

## Mampu Memilih Dan Menentukan Bahan Pembelajaran

**Fernidia Br. Siburian**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN Tarutung)

Email: [fernidiabrsiburian@gmail.com](mailto:fernidiabrsiburian@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN Tarutung)

Email: [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

Korespondensi penulis: [fernidiabrsiburian@gmail.com](mailto:fernidiabrsiburian@gmail.com)

**Abstract:** Basically, learning is a process carried out by teachers and students to create changes in the behavior of individual students. Changes that occur as a result of learning can take place in various forms, such as skills, habits, attitudes, acceptance, or appreciation, which include aspects of self-state, knowledge, or individual actions. In line with professional responsibility as a teacher, it is important for them to always prepare everything related to the learning program in carrying out learning activities. This assessment aims to find out the ability to choose and determine learning materials. This is a challenge for both teachers and learners. The research method applied in this paper is a qualitative method, suitable for investigating conditions or situations in an educational context. The literature study approach is used to collect information from various sources such as books and journals, which aim to support and complement the discussion. This objective must be in line with the competency standards and basic competencies that learners want to achieve. Therefore, the selected learning materials must really support the achievement of the basic competency standards and indicators that have been set. In the selection of learning materials, it is necessary to consider the type, scope, sequence, and way of presenting the material. Success is influenced by factors such as learning structure, student motivation, teacher expectations, classroom questions, and time optimization. Finally, the discussion of character education includes the selection of a character education model that suits the school situation and delivery methods that are in line with the model. Methods such as modeling, active student participation, democracy, co-discovery, and hands-on learning are described as ways to deliver character education to students.

**Keywords:** Selecting learning materials, Determining, students

**Abstrak:** Pada dasarnya, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menciptakan perubahan dalam perilaku individu siswa. Perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran dapat terlaksana dalam berbagai bentuk, seperti keterampilan, kebiasaan, sikap, penerimaan, atau penghargaan, yang mencakup aspek keadaan diri, pengetahuan, atau tindakan individu. Sejalan dengan tanggung jawab profesional sebagai seorang guru, penting bagi mereka untuk selalu mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan program pembelajaran dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Penulisan ini bertujuan untuk mencari tau kemampuan memilih dan menentukan bahan pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru dan peserta didik. Metode penelitian yang diterapkan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif, sesuai untuk menyelidiki kondisi atau situasi dalam konteks pendidikan. Pendekatan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal, yang bertujuan untuk mendukung dan melengkapi pembahasan. Tujuan ini harus sejalan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus benar-benar mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan materi pembelajaran, perlu diperhatikan jenis, cakupan, urutan, dan cara penyajian materi tersebut. Keberhasilan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur pembelajaran, motivasi siswa, harapan guru, pertanyaan kelas, dan pengoptimalan waktu. Pada akhirnya, pembahasan mengenai pendidikan karakter mencakup pemilihan model pendidikan karakter yang sesuai dengan situasi sekolah dan metode pengiriman yang sejalan dengan model tersebut. Metode seperti keteladanan, partisipasi aktif siswa, demokrasi, pencarian bersama, dan pembelajaran langsung dijelaskan sebagai cara untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa.

**Kata Kunci:** Memilih bahan pembelajaran, Menentukan, anak didik

### PENDAHULUAN

Guru seharusnya menyadari bahwa menjadi seorang Guru dianggap sebagai profesi yang dihormati dan dianggap mulia. Guru ideal menunjukkan sikap profesional dalam

Received: November 10, 2023; Accepted: Desember 12, 2023; Published: Desember 31, 2023

\* Fernidia Br. Siburian, [fernidiabrsiburian@gmail.com](mailto:fernidiabrsiburian@gmail.com)

melaksanakan tugas utama mereka, seperti mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum. Mereka mengikuti prinsip "ing ngarso sing tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani" dalam praktiknya. Menekankan bahwa seorang guru harus menjadi contoh yang baik, memberikan inisiatif, dan memberikan dorongan atau motivasi. Profesionalisme guru melibatkan Pengetahuan yang didapat dari pendidikan atau pelatihan khusus, mencakup nilai, tujuan, dan kualitas dalam konteks pendidikan. Seorang guru profesional memahami kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran, dan menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan berkualitas. Di era teknologi dan informasi, peran guru tidak hanya sebatas mengajar atau mentransfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan manajemen pembelajaran. Guru diharapkan dapat berkreasi dalam situasi pembelajaran yang menantang, memotivasi siswa dengan menggunakan multimedia, metode inovatif, dan berbagai sumber daya untuk meraih tujuan pembelajaran diinginkan. Istilah belajar memiliki makna yang lebih luas, mencakup peran guru dalam mengajar dengan pendekatan yang holistik dan kreatif.

Mengajar sering kali diasosiasikan dengan "proses kegiatan pembelajaran di dalam lingkungan kelas formal." Dapat dikatakan bahwa belajar mengacu pada proses mendorong seseorang untuk ingin belajar cocok dengan rencana yang telah disusun, pembelajaran adalah proses yang melibatkan guru dan siswa menciptakan perubahan dalam perilaku individu siswa. Perubahan yang terjadi sebagai konsekuensi pembelajaran bisa terlaksana dalam beragam bentuk, seperti keterampilan, kebaikan, sikap, penerimaan, atau penghormatan yang mencakup aspek keadaan diri, pengetahuan, atau tindakan individu. Sejalan dengan tanggung jawab profesional sebagai seorang guru, penting bagi mereka secara konsisten mempersiapkan segala hal yang terkait dengan menggunakan program pembelajaran, anda dapat menyusun ulang kalimat tersebut dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Tujuan utama adalah memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien. Persiapan awal umumnya melibatkan penyusunan rencana pembelajaran, yang dimulai dengan perumusan tujuan pembelajaran sebagai panduan untuk langkah-langkah berikutnya. Mengajar berarti memandu kegiatan belajar siswa agar mereka memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas pembelajaran sangat penting, sehingga siswa dapat menjadi subjek yang aktif. Namun, seringkali terjadi bahwa guru lebih aktif, mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. John Dewey menegaskan signifikansi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam prinsipnya "learning by doing" yang diimplementasikan melalui proyek-proyek pembelajaran. Jenis aktivitas belajar siswa, baik secara fisik maupun moral, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori Pertama, ada kegiatan visual seperti membaca, menulis, melakukan

demonstrasi, dan eksperimen. Kedua, terdapat kegiatan lisan seperti membacakan puisi, menceritakan, tanya jawab, menyanyi, dan berdiskusi. Ketiga, ada kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, pengarahan, dan ceramah. Keempat, terdapat kegiatan bergerak seperti olahraga, menari, dan senam. Kelima, terdapat kegiatan menulis seperti menyusun makalah, menulis surat, dan mengarang. Pembelajaran merupakan metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai hal ini. Tujuan pembelajaran adalah mencapai hasil yang diinginkan, dan ini dapat disesuaikan sebagai metode atau pendekatan menyediakan bahan pelajaran kepada murid guna meraih target atau mencapai sasaran tersebut. Bahan pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, materi yang diajarkan oleh dosen atau guru yang berbeda dapat memunculkan persepsi yang berbeda pula pada peserta didik, terlepas dari kesamaan atau perbedaan materi tersebut. Idealnya, pembelajaran seharusnya mengajak siswa untuk aktif belajar, menggali tanda-tanda yang mereka kuasai selama proses pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat menggunakan otak secara aktif untuk mengembangkan ide, menyelesaikan masalah, atau menerapkan konsep baru dalam situasi dunia nyata. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang pada dasarnya cocok untuk mengeksplorasi kondisi atau situasi objek penelitian. Studi pustaka, dalam pengertian sederhana, merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui referensi buku. Penulis juga menggunakan sumber informasi dari internet, termasuk beberapa jurnal, untuk memperbandingkan dan melengkapi pembahasan yang akan dijabarkan. Selain itu, studi kepustakaan dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan penelitian terhadap buku dan jurnal yang relevan. Ahli-ahli memberikan panduan mengenai studi kepustakaan sebagai analisis teoritis, referensi, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan pemilihan dan penentuan materi pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Materi Pembelajaran**

Keseluruhan proses pembelajaran sangat bergantung pada desain bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun oleh guru. Materi pembelajaran pada dasarnya mencakup silabus dan perencanaan, merinci dan meramalkan aktivitas yang akan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, materi pembelajaran atau instructional materials, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan

standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran memegang peran krusial dalam kurikulum secara keseluruhan dan perlu dipersiapkan dengan baik untuk mencapai target pembelajaran. Tujuan ini harus sejalan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin peserta didik mencapai hal tersebut. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dipilih harus benar-benar mendukung pencapaian mengikuti standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan bahan pembelajaran. Perlu diperhatikan jenis, cakupan, urutan, dan cara penyajian materi tersebut. Agar guru dapat melakukan persiapan yang efisien dan efektif, dibutuhkan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek yang terkait dengan esensi, fungsi, prinsip, dan langkah-langkah pengembangan materi serta penilaian efektivitas persiapan tersebut

### **Jenis-jenis Materi Pembelajaran**

Klasifikasi Jenis Materi Pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Fakta merujuk pada semua hal yang secara faktual ada dan benar, mencakup nama-nama benda, peristiwa sejarah, simbol, tempat, nama orang, bagian dari suatu objek, dan sejenisnya. Sebagai ilustrasi dalam pembelajaran sejarah, termasuk peristiwa seputar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan Pemerintah Indonesia.
2. Konsep mengacu pada ide-ide segar yang muncul melalui proses berpikir, mencakup pemahaman, fitur khusus, hakikat, inti, dan sejenisnya. Sebagai ilustrasi dalam ranah Biologi, dapat dicontohkan hutan hujan tropis di Indonesia sebagai sumber plasma nutfah, upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia melalui pendekatan in-situ dan ex-situ, serta topik terkait lainnya.
3. Prinsip merujuk pada unsur-unsur dasar yang memiliki posisi krusial, terkait dengan dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta relasi antar konsep yang menjelaskan implikasi sebab-akibat. Sebagai contoh dalam disiplin Fisika: Hukum gerak Newton, Hukum Newton pertama, Hukum Newton kedua, Hukum Newton ketiga, Gesekan statis, dan Gesekan Kinetis.
4. Prosedur melibatkan langkah-langkah yang terorganisir dan berurutan dalam menjalankan suatu aktivitas serta kronologi dari suatu sistem. Sebagai contoh dalam domain TIK: Panduan untuk mengakses internet, trik, dan strategi dalam menggunakan Browser Web dan Mesin Pencari.
5. Sikap atau nilai melibatkan unsur-unsur pembelajaran terkait aspek sikap, seperti integritas, kasih sayang, kerjasama, semangat, minat dalam pembelajaran, dan kinerja. Sebagai contoh dalam mata pelajaran Geografi: Pemanfaatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, termasuk pemahaman terhadap lingkungan hidup,

komponen-komponen ekosistem, peran lingkungan sebagai sumber daya, dan upaya pembangunan berkelanjutan.

### **Pengetian Strategi Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran melibatkan pemilihan dan penerapan sistem lingkungan yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara esensial, strategi pembelajaran mencakup pemahaman terhadap perencanaan dan organisasi pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat dianggap sebagai seni merencanakan dan mengorganisir pembelajaran, mencakup semua komponen terkait kegiatan belajar. Pada dasarnya, strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana untuk mencapai sasaran pembelajaran yang mencakup cara, teknik, dan prosedur yang memastikan peserta didik mencapai hasil pembelajaran. Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan dalam perencanaan, tugas guru berikutnya merancang rencana mengenai cara bagaimana dapat terjadi proses pembelajaran berhasil terlaksana.

Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang perencanaan dan organisasi dalam mencapai pembelajaran yang sukses. Strategi pembelajaran dapat dianggap sebagai keahlian merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran, melibatkan semua aspek dalam proses belajar. Ini melibatkan penyusunan rencana dengan berbagai metode, teknik, dan prosedur untuk menjamin pencapaian tujuan pembelajaran. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran dalam perencanaan, langkah berikutnya bagi guru adalah merancang metode untuk mencapai proses pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran diwujudkan melalui serangkaian tindakan cara guru merestrukturisasikan kalimat tersebut untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar. Ruang lingkup tindakan ini mencakup pengaturan variabel (konteks pembelajaran), manajemen dan organisasi bahan ajar, alokasi waktu, struktur kegiatan belajar, metode pembelajaran, penataan penggunaan media dalam proses pembelajaran dan implementasi prinsip-prinsip pembelajaran, serta metode pendekatan pola kegiatan belajar. Pengembangan dan regulasi iklim pembelajaran juga menjadi fokus tindakan ini. Menurut Lawrence T. Alexander dan Robert H. Dawis, yang dikutip di dalam sebuah karya Supriyadi, terdapat empat faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran, yaitu sasaran pembelajaran tertentu, kondisi murid, materi pembelajaran, dan ciri-ciri suatu metode presentasi khusus. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan aktivitas strategi pembelajaran melibatkan:

1. Struktur pembelajaran melibatkan beberapa komponen, seperti pengenalan pembelajaran, penjelasan isi pembelajaran yang jelas, pemantauan pemahaman, latihan, tahap

kesimpulan, serta penutup sesi pembelajaran, serta mendalam yang terorganisir atau individu.

2. Semangat anak melibatkan faktor yang bervariasi seperti minat anak di luar sekolah, penyesuaian aktivitas belajar berdasarkan kebutuhan anak yang beragam dalam kegiatan proses pembelajaran, pengalaman positif belajar yang mendorong anak untuk belajar, menciptakan suasana kelas yang mendukung, pemantauan terhadap prestasi anak, dan menyajikan pembelajaran yang menarik.
3. Harapan guru mencakup penghindaran pengharapan rendah terhadap siswa yang dianggap kurang cerdas. Perlakuan positif terhadap semua siswa, termasuk yang dianggap kurang cerdas, dapat meningkatkan kinerja mereka.
4. Pertanyaan kelas dianggap sebagai alat serba guna dalam pembelajaran. Menggunakan pertanyaan dapat menjadi cara untuk menilai seiap anak dalam belajar tentang suatu konsep, keinginan dan semangat anak, membentuk pemahaman anak dapat dideteksi dengan benar memahami konsep, dan membimbing keterlibatan anak yang memiliki sikap positif dalam pembelajaran.
5. Mengoptimalkan penggunaan waktu pembelajaran mengacu pada pentingnya keberhasilan siswa yang ditentukan oleh kualitas pembelajaran. Untuk mengoptimalkan alokasi waktu pembelajaran, perlu memperhatikan beberapa aspek, seperti:
  - a. Optimalisasi waktu dapat dilakukan dengan menyampaikan informasi, melakukan interaksi pertanyaan dan jawaban, memberikan umpan balik, memonitor siswa, dan memberi dorongan kepada murid agar bersedia belajar secara individu.
  - b. Guru aktif memantau keseluruhan ruang kelas sepanjang proses belajar-mengajar, memberikan dorongan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.
  - c. Menyempurnakan pemahaman anak-anak terkait kegiatan yang perlu mereka lakukan, mengembangkan kemampuan yang diperlukan, dan memberikan arahan agar anak-anak dapat menemukan sendiri sumber belajar yang dibutuhkan.
  - d. Memberikan petunjuk kepada anak-anak untuk fokus pada tugas mereka dan memanfaatkan waktu dengan baik, serta mengikuti aktivitas dalam kelompok kecil
6. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktif menggambarkan proses belajar sebagai proses konstruksi, dimana kegiatan peserta didik menjadi bahan bangunan untuk pengetahuan dan representasi internal mereka. Pemahaman siswa terhadap lingkungan memainkan peran signifikan dalam menciptakan pengetahuan yang baru. Mengungkapkan dengan cara yang membangun, dengan menekankan peran aktif siswa, dianggap sebagai dasar optimal untuk pembelajaran. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai fasilitator, dengan tugas utama menyediakan kondisi belajar yang relevan.

## **Bahan Penyampaian Pendidikan Karakter**

Penting bagi sekolah untuk menentukan pola pendidikan karakter yang cocok dengan situasi dan kondisi unik mereka. Selain memilih model tersebut, perhatian khusus juga perlu diberikan pada metode pengiriman. Metode pengiriman harus sejalan menggunakan pendekatan pendidikan karakter yang dipilih dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa metode mengedukasi karakter:

1. Metode mencontohkan perilaku adalah pendekatan di mana guru dan orangtua menunjukkan teladan yang positif agar siswa dapat meniru nilai-nilai tersebut, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Pentingnya membuat suasana yang dipenuhi dengan contoh nyata nilai-nilai positif untuk membentuk memori jangka panjang pada masa kecil yang dapat muncul kembali saat menjadi dewasa.
2. Pendekatan siswa yang proaktif melibatkan peserta didik secara terlibat sepanjang proses pembelajaran. Guru menyediakan materi dasar, dan siswa bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan proses pembelajaran, termasuk pencarian data, analisis, dan simpulan. Peserta didik belajar belajar nilai-nilai luhur seperti kreativitas, ketelitian kecintaan pada ilmu pengetahuan, kerjasama, kejujuran, dan daya
3. Pendekatan demokratis menekankan pada anak untuk menggali makna nilai-nilai sendiri dengan bimbingan guru. Peserta didik diajak untuk merancang pola pikir dan tindakan sehari-hari, sehingga dapat mempelajari menetapkan prinsip hidup benar dan jujur.
4. Metode pencarian bersama melibatkan guru dan siswa dalam mencari nilai-nilai yang diharapkan melalui diskusi tentang permasalahan-permasalahan aktual dalam masyarakat.
5. Live in metode. Mengizinkan anak mengalami kehidupan metode hidup bersama orang lain konteks berbeda dari yang lain, kehidupan setiap hari adalah ini cara atau pendekatan. Praktik ini dapat diterapkan di panti asuhan, atau asrama, dan bahkan dapat dilakukan secara berkala atau tinggal sementara di panti asuhan. Umumnya, individu yang tinggal ditempat metode ini berasal dari latar belakang keluarga dengan keragaman, memberikan pengalaman kepada anak-anak agar mereka dapat memahami lingkungan. Melalui pengalaman langsung ini, anak dapat memahami perbedaan dalam cara berfikir, menghadapi tantangan, dan menggapai berbagai masalah, yang kemudian dapat menjadi nilai-nilai dalam kehidupannya.

## **KESIMPULAN**

Peran seorang pendidik dalam dunia pendidikan memiliki tingkat penting dan kompleksitas yang tinggi. Seorang guru ideal harus menunjukkan sikap profesional, menjadi

contoh positif, dan memiliki inisiatif serta motivasi dalam membimbing, melatih, dan mendidik siswa. Profesionalisme guru mencakup keahlian yang diperoleh melalui pendidikan khusus, melibatkan nilai, tujuan, dan kualitas dalam konteks pendidikan. Di era teknologi dan informasi, tugas guru tidak hanya terbatas pada mentransfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan manajemen pembelajaran. Guru diharapkan dapat bersikap kreatif menghadapi situasi pembelajaran yang menantang, menggunakan multimedia, metode inovatif, dan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga ditekankan, dengan prinsip "learning by doing" yang menekankan peran guru sebagai fasilitator. Pendekatan pembelajaran konstruktif, yang memandang siswa sebagai pembangun pengetahuan mereka sendiri, dianggap sebagai dasar optimal dalam pendidikan.

Selanjutnya, pembahasan mengenai materi pembelajaran menekankan pentingnya pemilihan, perencanaan, dan penyajian materi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi. Jenis-jenis materi pembelajaran melibatkan informasi faktual, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai. Strategi pembelajaran dijelaskan sebagai rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan berbagai tindakan guru, seperti mengatur variabel, manajemen bahan ajar, pengaturan waktu, dan menerapkan pendekatan konstruktif. Keberhasilan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur pembelajaran, motivasi siswa, harapan guru, pertanyaan kelas, dan optimalisasi waktu. Pada akhirnya, pembahasan mengenai pendidikan karakter mencakup pemilihan model pendidikan karakter yang sesuai dengan situasi sekolah dan metode pengiriman yang sejalan dengan model tersebut. Metode seperti keteladanan, partisipasi aktif siswa, demokrasi, pencarian bersama, dan pembelajaran langsung dijelaskan sebagai cara untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

H. Wina. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.

<https://imammalik11.wordpress.com/2013/12/12/pengembangan-materi-pembelajaran/>

Daryanto, Mulyo Rahardjo. 2012. *Model pembelajaran inovatif*. Yoogyakarta: gava media

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran; mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: rajawali Press.